

Project Management Relationship Patterns Strengthening Pancasila Student Profiles and Extracurriculars in Developing Student Character

Pola Hubungan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Karakter Siswa

Muhammad Dimas Bagus Nurmuzzayyin¹⁾, Hana Catur Wahyuni^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Hanacaturwahyuni@umsida.ac.id

Abstract. *Kurikulum merdeka comes with various existing updates. The P5 program is one of the new things that is present in it. This program exists with the aim of character formation with various dimensions that have been planned. However, it is not enough to strengthen character only with intracurricular programs, extracurricular activities exist to strengthen and familiarize students with noble character. The aims of this research are 1). Explain the relationship pattern of project management to strengthen the profile of Pancasila and extracurricular students 2). Mentions various project management patterns for strengthening the profile of Pancasila students and extracurricular activities to support the development of student character. This research uses a literary study method by collecting various articles for the period 2021-2023 sourced from Google Scholar, Garuda and The Lens. Character formation in school is not enough to transform knowledge in the classroom but must be supported by extracurricular activities. Both have a vital role in the preparation and implementation of school programs. With the successful implementation of the program, it is hoped that it will have a positive effect on the formation and development of student character. The pattern of intracurricular and extracurricular management relationships cannot be separated from the lines of instruction, coordination and consultation, where this pattern applies to all parties involved in the program being implemented. And to create a management relationship pattern between these two things, monitoring and evaluation needs to be carried out over a certain period of time so that the programs implemented can be carried out according to expectations and can become a means of developing student character..*

Keywords - Management pattern; P5; extracurricular; character

Abstrak. *Kurikulum merdeka hadir dengan berbagai pembaruan yang ada. Program P5 merupakan salah satu hal baru yang hadir didalamnya. Program tersebut ada dengan tujuan pembentukan karakter dengan berbagai dimensi yang telah dicanangkan. Namun penguatan karakter tidak cukup hanya dengan program intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler hadir guna menguatkan dan membiasakan karakter mulia siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Menjelaskan pola hubungan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler 2). Menyebutkan berbagai macam pola manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai macam artikel dengan kurun waktu 2021-2023 yang bersumber dari google scholar, garuda dan the lens. Pembentukan karakter di sekolah tidak cukup dengan transformasi pengetahuan di kelas melainkan harus didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya memiliki peran yang cukup vital dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah. Dengan suksesnya program yang dilaksanakan diharapkan agar bisa memberikan efek positif terhadap pembentukan dan pembinaan karakter siswa. Pola hubungan manajemen intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak lepas dari garis intruksi, koordinasi dan konsultasi yang mana pola ini berlaku terhadap seluruh pihak yang terlibat didalam program yang dilaksanakan. Dan untuk menjadikan pola hubungan manajemen kedua hal tersebut perlu diadakan monitoring dan evaluasi pada kurun waktu tertentu sehingga program-program yang terlaksana dapat dijalankan sesuai harapan dan bisa menjadi sarana pengembangan karakter siswa.*

Kata Kunci - Pola manajemen; P5; ekstrakurikuler; karakter.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Normalnya jika ketiga aspek tersebut dapat berkembang dengan baik sesuai arahan yang ada maka akan menghasilkan peserta didik dengan standar kelulusan yang sangat ideal. Namun hal seperti ini jarang terjadi tidak sedikit lembaga pendidikan lebih mendahulukan pencapaian akademis diatas segala pencapaian yang lain termasuk dalam pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Pekerjaan Rumah (PR) semacam

ini tidak bisa dititik beratkan kepada sekolah saja, lingkungan keluarga beserta lingkungan masyarakat memiliki andil yang cukup krusial dalam pembinaan karakter.

Dari sekian banyak nilai-nilai karakter yang ada, pembinaan dan pembiasaan akan kedisiplinan. Karena hal ini disebut sebagai nilai pokok yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan baik serta mulia sehingga akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik. Terlebih kondisi pandemi yang telah melanda Indonesia pada beberapa tahun terakhir masih menyisakan dampak yang berimbas pada penurunan karakter. Perubahan karakter terjadi pada beberapa siswa yang semula saat pembelajaran offline/luring mereka rajin dan semangat untuk belajar namun menjadi malas saat pembelajaran daring. Kebiasaan-kebiasaan disiplin pun tentu berubah, dari yang biasa bangun pagi, mandi, dan bersiap untuk berangkat ke sekolah kini berubah hanya di rumah saja, kebiasaan yang melatih disiplin seperti masuk kelas tepat waktu memakai seragam, dan potongan rambut juga hilang.[1] Dalam artikel lain dikatakan bahwa efek dari pembelajaran daring selama pandemi berlangsung bergantung dengan kondisi lingkungan keluarga masing-masing, karena Sebagian keluarga membimbing anaknya selama dalam masa pembelajaran daring dan Sebagian lainnya kurang mendapatkan bimbingan sehingga berdampak pada rendahnya implementasi dan pembiasaan karakter disiplin dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas [2].

Selain efek dari pembelajaran daring pengaruh dari lingkungan teman sebaya yang berada pada sekolah memiliki peran yang cukup vital dalam pembentukan baik dan buruknya karakter dari siswa dalam sebuah artikel dikatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh pada pembentukan berbagai macam karakter diantaranya adalah disiplin, religius, bersahabat, peduli sosial, toleransi dan agresif[3]. Namun di artikel lain dikatakan bahwa teman sebaya juga dapat berpengaruh kepada karakter yang buruk dan berpotensi terjadinya sikap berupa kenakalan remaja. Dengan dibekali rasa penasaran serta tenaga yang cukup prima remaja yang dikelilingi teman dengan kondisi kurang kondusif akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakternya. Pada usia remaja anak akan lebih cenderung terbuka kepada lingkungan teman sebayanya dibandingkan keluarga sehingga seringkali peran keluarga akan lebih berat dalam melindungi anak dari pengaruh buruk[4]

Perkembangan zaman yang begitu pesat pada hari ini telah memunculkan berbagai macam teknologi yang memiliki tujuan untuk membantu kehidupan manusia. Namun penggunaan berbagai macam hasil produk dari teknologi berupa media sosial yang dapat dirasakan hari ini harus dibarengi dengan etika yang ada. Rendahnya pengetahuan akan etika dalam bermedia sosial telah memunculkan fenomena baru terutama pada kalangan siswa dan remaja. Dampak nyata yang terlihat dalam lingkungan pendidikan berupa munculnya sikap acuh dan rendahnya kepedulian sosial karena telah tenggelam dengan dunia maya[5]. Meskipun memunculkan dampak negatif, penggunaan media sosial secara bijaksana dan beretika akan memberikan dampak yang baik. Dampak baik yang dilihat jika penggunaan media sosial secara baik adalah meningkatkan pengembangan diri serta kreatifitas anak[6].

Dari berbagai macam fenomena yang ada dan berpotensi dalam penurunan karakter-karakter baik yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak, sekolah hadir dengan berbagai macam programnya untuk mendidik, membina serta membentuk kebiasaan-kebiasaan baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Transformasi nilai-nilai baik serta ilmu pengetahuan di dalam kelas tidaklah cukup dalam membentuk karakter mulia pada siswa. Hal ini mesti didukung oleh pembinaan dan pembiasaan akan nilai-nilai karakter mulia. Pembinaan dan pembiasaan akan nilai-nilai karakter mulia pastinya sudah terprogram melalui berbagai macam aktivitas keseharian, mingguan bahkan bulanan yang ada di sekolah. Melalui hal ini akan tercipta suatu budaya-budaya baik yang dapat mengawal siswa hingga dapat terbiasa dengan karakter-karakter yang baik pula[7]. Kurikulum yang terdapat di sekolah tidak hanya mengatur tentang mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, tetapi didalamnya terdapat organisasi-organisasi yang dapat melatih dan menanamkan ideologi sehingga menghasilkan siswa bertanggung jawab serta berjiwa pemimpin. Sehingga dikatakan bahwa organisasi yang ada di sekolah menjadi wadah tempat pembentukan karakter siswa[8]. Dari sekian macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah, pramuka dianggap memiliki peran yang cukup dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh siswa Ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berdasarkan kode trisatya dan dasa dharma pramuka mengajarkan untuk saling tolong menolong serta bergotong royong Ketika berkegiatan pramuka[9]. Setiap sekolah pastinya memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda tergantung dari berbagai macam aspek sosial, ekonomi dan keluarga. Sehingga pendidikan, pembiasaan serta pembinaan karakter pada sekolah berbeda-beda. Pemberdayaan berbagai macam ekstrakurikuler seperti rohis, PMR, Paskibra menjadi solusi untuk membentuk sikap religius, peduli sosial serta disiplin pada siswa. Dengan tatakelola manajemen ekstrakurikuler yang tepat diyakini dapat membantu sekolah untuk menanamkan karakter-karakter yang baik[10]

Dengan adanya berbagai macam fenomena yang ada dan disertai dengan pandemi yang melanda Indonesia kementerian pendidikan mengeluarkan formula baru berupa kurikulum merdeka dengan berbagai macam program yang terkandung didalamnya. Harapan yang dicanangkan adalah adanya perbaikan terhadap kualitas hasil pendidikan khususnya setelah pandemi melanda. Salah satu program yang ditawarkan kementerian pendidikan guna memperbaiki kualitas hasil pendidikan khususnya pada masalah karakter adalah dengan terciptanya program P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). Jika pada umumnya penguatan karakter dominan dilakukan melalui program ekstrakurikuler,

dengan adanya kurikulum merdeka berusaha untuk menjadikan program intrakurikuler sebagai sarana yang jauh lebih aktif dan efektif untuk membentuk karakter-karakter baik. Selain dari pada itu tujuan dari diberlakukannya hal ini untuk menyederhanakan kurikulum pada tingkatan dasar dan menengah[11]. Selain dari pada itu efek dari covid -19 berupa penurunan proses pembelajaran yang interaktif, struktur dan fleksibel dengan demikian maka pada kurikulum merdeka muncul sebuah program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila), program ini diharapkan bisa untuk berkarya, meningkatkan kemampuan individual dan mengidentifikasi bakat. Dan poin utama program ini bukan tentang hasil akhir yang akan didapatkan siswa tetapi berorientasi pada proses pencapaian hasil tersebut[12]. Selain beberapa hal yang terjadi diatas terdapat fenomena learning loss yang didapatkan dari pandemi sehingga ditemukan learning gap yang bersumber dari faktor ekonomi, sosial budaya dan iptek. Maka dari itu perubahan kurikulum diperlukan demi menjaga kualitas pendidikan yang telah ada[13]. Dengan demikian kurikulum merdeka hadir dengan program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) yang memiliki berbagai dimensi karakter mulia. Dalam penentuan dimensi karakter P5 sekolah bisa menentukan sesuai dengan kebutuhan yang ingin didapatkan[14]

Meskipun sekolah telah memiliki manajemen tata kelola tentang OSIS dan ekstrakurikuler, tidak jarang terdapat hambatan-hambatan yang bisa berakibat pada melesetnya program-program yang telah dicanangkan. Beberapa hambatan berupa komunikasi yang buruk antar anggota OSIS, buruknya pola belajar anggota osis yang berdampak pada hal-hal akademis dan buruknya beberapa budaya organisasi yang ada didalamnya[15] Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki hambatan berupa tidak sesuai program yang telah dicanangkan dengan kegiatan yang ada di lapangan, hal ini akan berakibat pada kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler[16] Organisasi intra (OSIS) dan organisasi ekstrakurikuler merupakan dua organisasi dibawah binaan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WAKASIS). Dari sekian banyak program kesiswaan, menentukan kegiatan dan program kerja kedua organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik dalam satu tahun ajaran merupakan tugas dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WAKASIS) beserta staffnya. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi problematika sehingga menghambat proses dan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa problematika adalah komunikasi, konsultasi serta koordinasi yang terjadi antara staff bidang kesiswaan, pembina, pelatih hingga anggota organisasi intra dan ekstra yang kurang baik sehingga beberapa acara serta program belum dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan monitoring dan evaluasi (MONEV) yang disertai dengan kegiatan tindak lanjut menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi problematika yang terjadi pada lembaga pendidikan teruntuk kasus yang terjadi saat ini. Dengan evaluasi yang dilaksanakan maka akan dapat diketahui beberapa permasalahan serta tindakan yang perlu ditempuh[17]

II. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kajian literatur, metode penelitian ini merupakan kegiatan penelusuran dari suatu penelitian ke penelitian lainnya dengan topik yang sama dan disertai pencarian titik fokus yang berbeda sehingga dapat menemukan beberapa perbedaan ditengah kesamaan topik yang diangkat. Dalam kajian literatur untuk menghasilkan penelitian berupa skripsi, tesis atau disertasi peneliti akan menjelajah berbagai macam sumber literatur yang memiliki topik, masalah serta variabel yang akan diangkat oleh peneliti.

kajian literatur dilaksanakan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan akan selalu berkembang dan terus bertambah sering dengan perubahan zaman dan kebutuhan. Selain itu kesadaran peneliti tentang kajian literatur adalah tantang topik, variabel serta masalah yang akan diangkat adalah hal yang pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Tujuan penelitian dengan metode studi literatur adalah sebagai berikut 1).kajian literatur diadakan dengan tujuan menciptakan sebuah artikel yang mengangkat kajian baru dalam topik tertentu, sehingga dengan adanya hal ini orang-orang yang terjun ke topik tersebut dapat mengetahui tentang ringkasan berbagai macam literatur dengan topik yang sama. Kajian ini dapat diterbitkan sewaktu-waktu untuk kepentingan umum. 2) kajian literatur untuk kepentingan proyek penelitian. Dalam hal ini fungsi kajian literatur untuk mempermudah peneliti yang menggeluti topik tersebut dalam merumuskan berbagai macam masalah, teori dan metode yang tepat sebelum melanjutkan penelitian yang akan datang. Dengan mengkaji berbagai macam karya artikel-artikel hasil orang lain, peneliti dapat menciptakan sesuatu yang baru melewati celah-celah yang ditinggalkan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan paparan tersebut, metode yang akan digunakan peneliti adalah metode kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai macam artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2021-2023. Dengan demikian tahapan-tahapan yang akan diambil peneliti agar metode ini dapat berjalan dengan baik adalah dengan sebagai berikut :

1) Pencarian dan pengumpulan artikel. Pada tahapan ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai macam artikel yang sesuai dengan topik. Peneliti akan mengklik beberapa kata kunci berupa Pola manajemen, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), ekstrakurikuler, karakter melalui google scholar, Garuda dan the lens

2) Memilih artikel sesuai dengan variabel-variabel yang pada topik pada tahap ini peneliti akan memilih dan mernakung hal pokok yang sesuai dengan topik sehingga akan mempermudah pepenilit dalam melakukan langkah selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas keada peneliti tentang hal-hal yang akan dibahas.

3) Penyusunan artikel terpilih. Setelah artikel dipilih sesuai denga kebutuhan yang ada. Peneliti akan menyusun dan menyajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat dan hubungan antar variabel

4) pembahasan artikel. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup peristiwa.

5) Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penyusunan dan pembahasan yang telah dilakukan pada langka sebelumnya[17]

Penelitian ini dilakukan dnegan menggunakan Teknik studi literatur dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan manajemen orgaisasi intra dan ekstra sekolah. Artikikel yang digunakan bersumber dari beberpa website diantaranya google scholar, garuda, dan the lens. Sedangkan kata kunci yang digunakan peneliti dalam penyaringan artikel adalah projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), organisasi ekstrakurikuler, karakter dan kesiswaan. Studi literatur ini dilakuakan dengan menganalisi pola manajemen organisasi intra dan ekstra sekolah. Dari hasil studi literatur ini dapat diketahui bagaimana pola hubungan manajemen organisasi intra dan ekstra dalam membentuk karakter siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul artikel	Penulis dan tahun	Hasi penelitian
Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar	Astri sutisnawati, Arifin maksum, Arita marini DWIJA CENDEKIA : JURNAL RISET PEDAGOGIK. Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023	Kepala sekolah memiliki peran besar dalam hal manajerial dan modifikasi kurikulum merdeka sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan
Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tinjauan Observasional Terhadap Kreativitas dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pupuk Kujang	Afridha laily alindra, Ica nurlaela, Kania Pratiwi, Khaerani nur fauzia, Khalisah nurul salamah, Mayang gita fitriani, Paola pebriyanti JOURNAL ON EDUCATION. Volume 6 Nomor 1 September-Desember 2023	Wali kelas memilki peran besar disetiap pembelajaran untuk menanamkan karakter profil pelajar pancasila dan sekolah mewajibkan siswa untuk bergabung dibeberapa ekstrakurikuler untuk mempertajam karakter profil pelajar pancasila
Peran kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya	Ailatul Maula, Ainur Rifqi JOURNAL EDU LEARNING Volume 2 Nomor 1 Juli 2023	Kepala sekolah memilki perang penting dalam pembentukan fasilitator dan pengawasan program P5, dengan sistem blok maka program P5 di SDN Sidotopo I/48 Surabaya termasuk kegiatan esktrakurikuler
Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyyah	Sholikin, Arif Prasetyo AL-MADRASAH : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023	Setiap lembaga memiliki cara dalam mengatur dan menyiapkan program penguatan profil pelajar pancasila. Setiap dimensi yang akan dicapai memilki cara masing-masing untuk menggapai hasil yang maksimal. pada suatu lembaga membuat tim yang terdiri dari wakil kepala bagian kesiswaan, sarpras, kurikulum untuk dapat menciptakan media yang tepat. Dilain lembaga kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi media yang tepat dalam penguatan program ini.
Pembentukan Civic Dispotition Melalui Kegiatan Ektrakurikuler	Herawati wijaya, Jihan zulfa nabila, Muhammad Firman Hidayatullah	Kepala sekolah dan jajaran guru memilki peran dalam pembiasaan

Untuk Optimaslisasi Fungsi Manajemen Sekolah	JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN INDONESIA Volume 8 Nomor 3 Sepetember 2023	hal baik disetiap pertemuan pada materi pembelajaran yang ada, selain itu OSIS memiliki andil dalam pelaksanaan kegiatan luar kelas dengan kualitas yang baik sehingga dapat mendukung pembiasaan hal baik yang telah terjadi di kelas.
Peran Orang Tua Dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	Nida Hanifah , Tia Lahera , Yessi Vichaully, Prihantini Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023	Pada artikel ini dikatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam pemebelajaran P5. Hal ini terjadi karena tingkat usia pelajar yang belum mampu untuk menguasai beberapa keterampilan sehingga diperlukan bantuan dari orang tua

BAGAIMANA POLA HUBUNGAN MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER

Pada artikel yang pertama dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar” memiliki hasil bahwa kepala sekolah memiliki peran vital dalam kesuksesan pelaksanaan program pendidikan multikultural. Di sekolah ini kepala sekolah berusaha untuk mengajarkan rasa toleransi akan keberagaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perencanaan yang terstruktur perlu diambil hal ini terbukti dengan dibentuknya tim koordinator, fasilitator dan guru pendamping. Dengan susunan struktur sedemikian rupa maka kegiatan perencanaan, pengawalan hingga evaluasi program P5 bisa berjalan dengan baik. Disisi lain kepala sekolah berusaha untuk mendorong ekstrakurikuler agar dapat menyajikan kegiatan yang memiliki unsur-unsur multikultural yang dapat dipraktikkan di lingkungan sekolah serta menyediakan fasilitas berbagai macam tempat ibadah sehingga memperkuat pemahaman akan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari[18]. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa program baru berupa P5 mengakibatkan beberapa kebingungan yang dirasakan oleh guru. Peran sekolah dan kepala sekolah dalam mengadakan *in house training* untuk para guru diharapkan bisa mengatasi beberapa masalah yang terjadi di lapangan sehingga para siswa bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baik dari para fasilitator guru[19]

Pada artikel kedua dengan judul “Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tinjauan Observasional Terhadap Kreativitas dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pupuk Kujang” memiliki hasil bahwa wali kelas memiliki peran yang cukup besar untuk menjalankan program P5. Dikatakan demikian karena wali kelas selalu berusaha untuk menyelipkan materi P5 disetiap mata pelajaran sehari-hari. Selain itu sekolah memberikan jam khusus terkait P5. Dengan usaha demikian rupa maka melahirkan berbagai macam inovasi yang menggambarkan muatan profil pelajar pancasila. Untuk menguatkan profil pelajar pancasila dan agar tidak berhenti pada titik ini, sekolah mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti salah satu dari tiga ekstrakurikuler yaitu pramuka, tahfidz dan renang[20]. Pada jenjang yang sama yaitu pada sekolah dasar, beberapa tema dalam proyek P5 memerlukan keterampilan yang dimiliki orang tua dengan demikian orang tua memberikan perannya dalam pembelajaran P5 di jenjang sekolah dasar[21]

Pada artikel ketiga dengan judul “Peran kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya” memiliki hasil jika kepala sekolah berperang penting dalam pembentukan tim fasilitator P5. Sama halnya dengan sekolah lain para fasilitator dan guru berusaha untuk menyematkan materi P5 disetiap materi pelajaran yang berlangsung. Selain itu kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala bagian kurikulum untuk menjadikan program P5 dengan sistem blok. Dengan demikian menjadikan program P5 sebagai kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan pembelajaran kelas[22]. Pada artikel lain menyatakan bahwa setiap guru yang sudah mendapatkan tugas berdasarkan SK (surat keputusan) yang diterbitkan oleh sekolah dengan arahan kepala sekolah harus untuk memperelajari tentang modul P5, dengan demikian guru tersebut menjadi fasilitator guna tercapainya program P5 yang sesuai dengan garis besar dan petunjuk yang ada pada kurikulum merdeka[23]. Dan memang pada dasarnya guru merupakan agen perubahan yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa demi generasi masa depan yang lebih baik. Sehingga pada kegiatan pembentukan karakter yang dituangkan pada program P5 ini guru bertindak sebagai fasilitator, supervisor, moderator narasumber hingga pendamping[24]

Pada artikel keempat dengan judul “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyyah” memiliki hasil bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki cara masing-masing dalam melaksanakan program P5. Hal ini berkaitan dengan tenaga hingga dana yang bisa dicukupi oleh pihak sekolah. Ini semua dibuktikan dengan adanya lembaga yang berusaha mendesain sekolah dengan melibatkan elemen kesiswaan, kurikulum hingga sarpras dengan harapan segala kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler bisa ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat mendorong terciptanya muatan profil pelajar pancasila. Tetapi di lembaga lain

mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang utama dalam program P5. Dengan demikian kemampuan serta jenis tujuan yang hendak dicapai menjadi pembeda antara manajemen satu sekolah dengan sekolah yang lain[25]. Hal ini serupa dengan artikel lain yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran P5 ada sekian banyak unsur yang berpengaruh didalamnya. Dari beberapa unsur tadi meliputi kemampuan pemahaman kepala sekolah dan guru akan proses P5, sarana dan prasarana yang akan mendukung proses pengerjaan P5 hingga penentuan tema yang sesuai dengan kondisi, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah[26]. Pada artikel lain dikatakan bahwa untuk mendapatkan pembelajaran P5 yang sesuai dengan dimensi karakter yang dituju, perlu koordinasi yang solid antara kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Selain koordinasi yang solid penerapan yang konsisten berdampak besar dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian peran setiap lini untuk mengawal beberapa divisi secara bersamaan sangat dibutuhkan[27]. Pada artikel lain juga dikatakan guru memerlukan sarana dan prasarana untuk dapat menjadi fasilitator selama program P5 berjalan. Dan pastinya dalam pelaksanaan yang ada terdapat kendala yang juga bersumber dari guru tersebut hal ini dikarenakan adanya pemahaman yang berbeda dalam konsep P5[28]

Pada artikel kelima dengan judul “Pembentukan Civic Disposition Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Untuk Optimalisasi Fungsi Manajemen Sekolah” memiliki hasil bahwa untuk menanamkan karakter bernegara kepala sekolah dan guru memiliki andil dalam pembelajaran dan pembiasaan di dalam kelas. Sedangkan OSIS dengan disertai pengawasan guru bertugas untuk menciptakan kegiatan luar kelas sebagai penunjang pembentukan karakter[29]. Namun pada sekolah menengah atas lainnya terdapat peran guru BK dalam penerapan P5 guna terciptanya karakter yang diinginkan. Kolaborasi ini terjadi guna mengetahui kondisi peserta didik secara psikologis. Sehingga pada penerapannya para guru BK akan berusaha untuk mengamati dan masuk lebih dalam kepada para peserta didik selama program P5 berjalan[30]

MACAM-MACAM POLA MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Dari berbagai macam artikel yang ada hal utama yang perlu ditentukan sebelum merencanakan pola tata kelola antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah penentuan elemen karakter P5 yang ingin dikembangkan dan kemampuan sekolah dalam menjalankan program. Pola pertama untuk manajemen intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa berupa peran kepala sekolah disertai dengan kolaborasi dengan guru dan wali kelas. Kaitannya dengan ini, kepala sekolah dapat membentuk tim berupa koordinator dan fasilitator untuk mensukseskan capaian elemen karakter profil pelajar pancasila. Selanjutnya menjadikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan luar kelas yang menunjang penguatan elemen karakter profil pelajar pancasila. Disisi lain terdapat lembaga lain yang menjadikan kegiatan P5 sebagai ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena alokasi jam P5 yang dilaksanakan pengujung tahun ajaran sehingga ketika berakhirnya masa pembelajaran didalam kelas, para siswa masih harus datang ke sekolah untuk melaksanakan program P5.

Pola kedua melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam berjalannya segala program sekolah dan dibantu oleh guru yang sudah diberi pelatihan tentang P5. Setelah adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru tentang program pembentukan karakter yang akan dituju, terdapat beberapa siswa yang tergabung dalam OSIS yang akan berusaha untuk mengadakan berbagai macam kegiatan yang dianggap sebagai penunjang dan penguat pembentukan karakter. Selama kegiatan berlangsung terdapat guru yang akan selalu mengawasi kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar dan menjadikan kegiatan berlangsung sebagai instrumen penilaian akan pengembangan karakter.

IV. SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam menentukan tata kelola manajerial yang ada. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan serta jenjang pendidikan yang sedang berlangsung. Namun Kepala sekolah tetap sebagai manajer di sekolah mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian setiap sekolah dapat menggapai elemen karakter profil pelajar pancasila yang dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah sehingga bisa bermanfaat bagi pembaca, besar harapan kami untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam beberapa variabel yang belum bisa kami cantumkan terkait pengembangan karakter siswa

REFERENSI

- [1] A. Y. Massie and K. R. Nababan, "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA."
- [2] H. J. Suriadi, F. Firman, and R. Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 1, pp. 165–173, Mar. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.251.
- [3] Y. Kurniawan and A. Sudrajat, "Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah," 2018.
- [4] F. Yunere, M. Anggraini, and M. H. Ningrum, "HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA DI SMPS-PSM KOTA BUKITTINGGI," vol. 3, no. 2, 2022.
- [5] "Dampak Media Sosial (TIK-TOK) Terhadap Karakter Sopan Santun DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza Nabilah Agustyn."
- [6] F. Fensi, "PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA & SMK BHINNEKA TUNGGAL IKA, JAKARTA The Role of Social Media in The Formation of Characters for Bhineka Tunggal Ika High School, Jakarta", [Online]. Available: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian>
- [7] H. Nisa and ; Suwandi, "JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam", [Online]. Available: <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi>
- [8] A. S. Fibrianto *et al.*, "PERAN BUDAYA ORGANISASI MORAL SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG," 2020.
- [9] S. Rahmayani and Z. Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa," vol. 9, no. 3, pp. 475–480, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- [10] J. Magister Administrasi Pendidikan, M. Iqbal, and S. Ibrahim, "BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMA NEGERI 1 KOTA LHOKSEUMAWE," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 8, no. 4, pp. 234–241, 2018.
- [11] A. Sahnan and T. Wibowo, "ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR," *SITTAH: Journal of Primary Education*, vol. 4, no. 1, pp. 29–43, May 2023, doi: 10.30762/sittah.v4i1.783.
- [12] R. Nurwidya and N. Nurjannah, "belantika Pendidikan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu Kata kunci: Budaya kerja Kurikulum merdeka P5 Alamat Korespondensi," 2023.
- [13] T. S. Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran," *Inovasi Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 251–262, Aug. 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.45301.
- [14] L. Khasanah, K. Khotimah, A. Suprijono, and A. Imron, "STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEWIRAUSAHAAN PADA KELAS VII," vol. 3, no. 3, pp. 257–267.
- [15] D. Wahyu Ningsih, S. Nur Halizah, F. Zameilia Aldanty, and A. Qotuz Zuhro Fitriana, "Upaya Pengurus OSIS Dalam Mengatasi Konflik Antara Anggota Osis Di SMA 4 Jember," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, vol. 3, no. 2, p. 234, 2023, doi: 10.47233/jrebs.v3i2.768.
- [16] "Manajemen Konflik Kebijakan Pembina Pramuka Terhadap".
- [17] Q. Y. Zakiyah, "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 41–51, 2018, [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- [18] A. Sutisnawati, A. Maksum, A. Marini, U. M. Sukabumi, and U. N. Jakarta, "DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar".

- [19] T. Pangestuti, N. Sisir, and K. Batu, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SDN SISIR 06 BATU," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, vol. 1, no. 3, pp. 516–537, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- [20] A. L. Alindra *et al.*, "Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tinjauan Observasional Terhadap Kreativitas dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pupuk Kujang," *Journal on Education*, vol. 06, no. 01.
- [21] N. Hanifah, T. Lahera, Y. Vichaully, and P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Peran Orang tua dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar."
- [22] A. Maula and A. Rifqi, "Ailatul Maula & Ainur Rifqi, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN SIDOTOPO I/48 SURABAYA," 2023.
- [23] R. Afriani, W. G. Mulawarman, and N. Nurlaili, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, vol. 3, pp. 123–132, Dec. 2023, doi: 10.30872/jimpian.v3iSE.2930.
- [24] J. Juraidah and A. Hartoyo, "PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRNAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 105–118, Oct. 2022, doi: 10.31932/jpdp.v8i2.1719.
- [25] S. Sholikin and A. Prasetyo, "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, p. 1941, Oct. 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2752.
- [26] M. A. Lathif and N. Suprpto, "Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *169 JUPE2*, vol. 1, no. 2, pp. 271–279, doi: 10.54832/jupe2.v1i2.169.
- [27] M. Fadli, A. Rivai, B. Mengge, and R. Syam, "CHARACTER DIMENSIONS AND CHALLENGES IN IMPLEMENTING THE PANCASILA STUDENT PROFILE: A SOCIOLOGICAL REVIEW", doi: 10.33369/jsn.9.2.119-146.
- [28] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, Sep. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- [29] H. Wijaya, J. Zulfa Nabila, and F. Hidayatullah, "PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN SEKOLAH," 2023.
- [30] K. SMA Negeri, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas," 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.undar.or.id/index.php/thalaba>

